



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ASUPAN NUTRISI IBU HAMIL DALAM MENCEGAH STUNTING DI PUSKESMAS TAMAMAUNG MAKASSAR

Nuraini Abidin, Elizabet Catherine Jusuf*, Suzanna Pakasi, Nurbani Bangsawan,
Syahrani Syahrir, Ahmed Onterio, Radhiah Karim

*e-mail: obginsosfkuh@gmail.com.

Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin, Indonesia.

Diserahkan tanggal 17 Oktober 2024, disetujui tanggal 31 Oktober 2024

ABSTRAK

Stunting merupakan indikator dari kegagalan pertumbuhan anak. Prevalensi stunting di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 mencapai 27,2%. Salah satu cara untuk mengatasi stunting adalah dengan meningkatkan asupan nutrisi dimulai pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Dalam upaya mengurangi angka stunting, maka dilakukan kontribusi moral berupa penyuluhan kesehatan di Puskesmas, diharapkan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya ibu hamil terhadap peningkatan status gizi dalam upaya mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan kepada 50 orang di Puskesmas Tamamaung Makassar pada tanggal 4 Mei 2023. Dilakukan pengisian kuesioner awal sebelum penyuluhan dan pengisian kuesioner setelah penyuluhan. Data hasil kuesioner diolah dengan program SPSS. Hasil dari kegiatan ini yaitu kegiatan terlaksana dengan baik, peserta aktif dalam kegiatan sesi tanya jawab. Secara statistik didapatkan peningkatan nilai kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p sebesar 0,000. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah Puskesmas Tamamaung tentang asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting dimana terlihat berdasarkan hasil statistik pengisian kuesioner.

Kata kunci: Asupan nutrisi, ibu hamil, stunting.

ABSTRACT

Stunting is a key indicator of growth failure in children. The prevalence of stunting in South Sulawesi in 2022 reached 27.2%. One way to overcome stunting is to increase nutritional intake starting in the first 1000 days of a child's life. To reduce the number of stunting, a moral contribution are made in the form of health education at the health care center; it is hoped that it will be able to increase the level of knowledge and attitudes of the community, especially pregnant women, towards improving nutrition; status in an effort to prevent stunting. This activity was carried out by counseling 50 people at the Tamamaung Healthcare Care Center in Makassar on May 4, 2023. Filling out the initial questionnaire before counseling and the middle questionnaire after counseling. The questionnaire result data was processed using the

Nuraini Abidin, Elizabet Catherine Jusuf, Suzanna Pakasi, Nurbani Bangsawan, Syahrini Syahrir, Ahmed Onterio, Radhiah Karim: *Upaya Peningkatan Pengetahuan Asupan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Tamamaung Makassar.*

SPSS program. The results of this activity carried out well; the participants were active in the activity with a question and answer session. Statistically, there was an increase in the value of the questionnaire before and after counseling, with a p-value of 0.000. In conclusion, there was an increase in the understanding of the community in the Tamamaung health care center area about pregnancy nutritional intake in an effort to prevent stunting, which can be seen based on the statistical results of filling out the questionnaire.

Keywords: Nutritional intake, pregnant women, stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia 2 tahun. Keadaan ini diperparah dengan tidak berimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadamai. Definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) dan kurang dari 3 SD berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Almatsier, 2019).

Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi bayi stunting di Sulawesi Selatan mencapai 27,2% pada tahun 2022. Provinsi ini menduduki peringkat ke-10 tertinggi di Indonesia. Target penurunan angka stunting di Indonesia pada tahun 2024 adalah sebesar 14% (SSGI, 2022)

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan ma-

kanan dan adanya penyakit infeksi (Bianchi *et al.*, 2016). Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkan kelak (Daba *et al.*, 2013)

Manusia sebagai makhluk yang berintelektual tinggi diharapkan untuk bisa memberikan kontribusi yang tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk moril. Dalam upaya untuk mencegah stunting pada ibu hamil, maka diperlukan kontribusi moril berupa penyuluhan kesehatan di puskesmas, diharapkan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya ibu hamil dalam upaya mencegah stunting.

Melalui kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, khususnya divisi obstetri dan ginekologi sosial, Puskesmas Tamamaung, serta ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ini melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada ibu hamil yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Tamamaung dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Tamamaung sebanyak 50 orang di Puskesmas Tamamaung pada hari Kamis, 4 Mei 2023 dari Pukul 08.00 WITA sampai selesai. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan “Upaya Peningkatan Pengetahuan Asupan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting” melalui beberapa tahapan kegiatan. Adapun tahapan kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap Survey.

Pada tahap ini dilakukan proses perijinan ke Puskesmas Tamamaung dan melakukan kontrak waktu (tanggal) pelaksanaan kegiatan dengan Kepala Puskesmas dan Kepala Bidang Promosi Kesehatan Puskesmas Tamamaung di Kota Makassar.

2. Tahap *Pre-test*.

Tahap *pre-test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu-ibu hamil tentang upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting.

3. Tahap Penyuluhan.

Tahap ini diberikan penjelasan kepada ibu-ibu hamil guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang definisi, dampak, penyebab, cara mencegah stunting, kebutuhan gizi ibu hamil, nutrisi esensial dan model nutrisi 5J (Tabel 1). Metode penyuluhan ini adalah dengan teknik ceramah dan tanya jawab.

4. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi berupa *post-test* dilakukan setelah pemberian penyuluhan. Tujuan dari kegiatan *post-test* adalah menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil mengenai upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting.

Nuraini Abidin, Elizabet Catherine Jusuf, Suzanna Pakasi, Nurbani Bangsawan, Syahrini Syahrir, Ahmed Onterio, Radhiah Karim: Upaya Peningkatan Pengetahuan Asupan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Tamamaung Makassar.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Penyuluhan.

No	Kegiatan	Materi
1.	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambutan Kepala Puskesmas Tamamaung. 2. Sambutan ketua tim penyuluhan. 3. Menjelaskan tujuan penyuluhan. 4. Membuat kontrak waktu dengan peserta penyuluhan.
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang stunting. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengertian stunting. ✓ Dampak stunting. ✓ Penyebab stunting. ✓ Cara mencegah stunting. 2. Menjelaskan tentang Nutrisi Ibu Hamil. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebutuhan gizi ibu hamil. ✓ Nutrisi Esensial. ✓ Model nutrisi 5J. 3. Pemutaran video model nutrisi 5J. 4. Memberikan kesempatan peserta untuk bertanya. 5. Menjawab pertanyaan peserta.
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangkum materi yang disampaikan oleh Penyuluh. 2. Penutupan oleh ketua tim penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi dan edukasi pada ibu-ibu hamil mengenai upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting yang datang di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, secara umum kegiatan ini berlangsung lancar dan baik. Bidan serta kader promosi kesehatan Puskesmas Tamamaung membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Kegiatan penyuluhan ini diselenggarakan

pada tanggal 4 Mei 2023. Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan berdasarkan karakteristik umum peserta penyuluhan disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik umum peserta penyuluhan didapatkan usia terbanyak adalah usia 20-35 tahun yaitu 35 (72%) ibu hamil. Paritas terbanyak adalah paritas multipara yaitu 33 (66%) ibu hamil. Pendidikan terbanyak adalah pendidikan tinggi >9 tahun yaitu 38 (76%) ibu hamil dan pekerjaan terbanyak adalah bekerja yaitu 41 (82%) ibu hamil.

Tabel 2. Karakteristik Umum Peserta Penyuluhan.

	n	%
Usia		
<20 tahun / > 35 tahun	26	52
20-35 tahun	24	48
Paritas		
Nullipara / Primipara	17	34
Multipara	33	66
Pendidikan		
Rendah	12	24
Tinggi	38	76
Pekerjaan		
Bekerja	41	82
Tidak bekerja	8	16

Penyumbang terjadinya stunting disebabkan salah satunya karena ibu hamil berumur <20 tahun atau >35 tahun. Ada terdapat kecenderungan semakin cepat dan lama umur menikah ibu, semakin meningkat angka persentase anak pendek (Khusna & Nuryanto, 2017) dan apabila memiliki anak diusia yang masih sangat muda (remaja) dan tua erat hubungannya dengan kejadian stunting pada anak bawah dua tahun (Baduta) usia 7-24 bulan (Wanimbo & Wartiningih, 2020).

Penelitian oleh Palino *et al* pada tahun 2017 di Kendari menyatakan hasil analisis besar pengaruh paritas terhadap kejadian stunting, setelah dimatching umur, diperoleh OR sebesar 3,25. Artinya bayi yang memiliki ibu dengan paritas banyak mempunyai risiko mengalami stunting 3,25 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang memiliki ibu dengan paritas sedikit. Hasil penelitian

yang dilakukan (Rahayu *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa ibu dengan paritas primipara dan multipara memiliki risiko lebih rendah untuk memiliki balita stunting dibandingkan dengan paritas grandemultipara (memiliki anak lebih dari 4).

Menurut hasil penelitian Husnaniyah *et al.* pada tahun 2020 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu memiliki peranan yang signifikan dengan kejadian stunting. Ibu dengan pendidikan tinggi (>9 tahun) memiliki risiko lebih rendah untuk memiliki balita stunting dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah (<9 tahun), dikarenakan pendidikan merupakan cara praktis agar ibu lebih mudah dalam menyerap informasi kesehatan.

Penelitian Mentari dan Hermansyah pada tahun 2020 di Yogyakarta menunjukkan hasil analisis hubungan status pekerjaan ibu terhadap status stunting didapatkan bahwa

Nuraini Abidin, Elizabet Catherine Jusuf, Suzanna Pakasi, Nurbani Bangsawan, Syahrini Syahrir, Ahmed Onterio, Radhiah Karim: Upaya Peningkatan Pengetahuan Asupan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Tamamaung Makassar.

anak stunting lebih banyak pada anak dengan ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Menurut Ernawati, Rosamalina, dan Permanasari pada tahun 2013 menyatakan upaya yang dilakukan secara dini dalam mengatasi terjadinya stunting adalah dengan memberikan asupan gizi makro dan mikro yang cukup serta status gizi waktu lahir berhubungan erat dengan pertumbuhan bayi berikutnya, terutama pada umur 2 tahun pertama kehidupan. Waktu yang efektif dalam penanggulangan kejadian stunting dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan.

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, penyuluh terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian memberikan pertanyaan dengan menggali pengetahuan dasar ibu hamil mengenai asupan nutrisi ibu hamil dan stunting melalui kegiatan *pre-test* tentang materi upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stun-

ting seperti yang terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting sebelum diberikan penyuluhan adalah ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 2 orang ibu hamil (4%), tingkat pengetahuan cukup sebesar 31 orang ibu hamil (62%) dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 17 orang (34%). Ibu-ibu hamil tersebut mengaku sudah pernah mendapatkan materi tentang stunting namun belum pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai asupan nutrisi yang baik untuk mencegah stunting. Atas dasar inilah dilakukan penyuluhan tentang upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting sehingga pengetahuan ibu-ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung meningkat.



Gambar 1. Suasana kegiatan *pre-test* pada ibu-ibu hamil peserta penyuluhan.

Proses penyuluhan tentang upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting berjalan lancar. Acara dihadiri oleh 50 orang ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung. Pada saat penyampaian materi penyuluhan ibu-ibu hamil

sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan penyuluh bahkan beberapa dari ibu hamil ada yang aktif bertanya seputar materi yang disampaikan. Adapun suasana pemaparan materi penyuluhan seperti pada Gambar 2



Gambar 2. Suasana pemaparan materi penyuluhan.

Ibu hamil telah diberikan informasi kesehatan melalui penyuluhan, dari kegiatan tersebut ibu-ibu hamil mampu menjelaskan tentang upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting. Metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan materi powerpoint dan media video tentang upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting yang dibuat oleh penyuluh. Peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil dilakukan dengan memberikan penyuluhan

yang bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi pada ibu hamil mengenai upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting.

Setelah kegiatan penyuluhan, maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi dengan memberikan soal *post-test* untuk mengukur pemahaman ibu-ibu hamil tersebut setelah dilakukan penyuluhan. Hasil penyuluhan didapatkan bahwa ibu-ibu hamil yang tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 36 orang (72%), untuk tingkat

Nuraini Abidin, Elizabet Catherine Jusuf, Suzanna Pakasi, Nurbani Bangsawan, Syahrini Syahrir, Ahmed Onterio, Radhiah Karim: Upaya Peningkatan Pengetahuan Asupan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Tamamaung Makassar.

pengetahuan cukup menjadi 13 orang (26%) dan tingkat pengetahuan kurang menjadi 1 orang (2%). Dari hasil penyuluhan tersebut dapat terlihat terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil setelah diberikan penyuluhan mengenai upaya peningkatan

pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting. Berikut adalah tabel hasil dan rerata nilai *pre-test* dan *post-test* penyuluhan (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai hasil *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan penyuluhan.

Respon den	Tingkat Pengetahuan			Respon den	Tingkat Pengetahuan		
	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan	Peningkatan		Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan	Peningkatan
1	6.00	7.00	1.00	26	5.00	9.00	4.00
2	1.00	3.00	2.00	27	4.00	8.00	4.00
3	5.00	6.00	1.00	28	6.00	8.00	2.00
4	5.00	7.00	2.00	29	4.00	8.00	4.00
5	3.00	6.00	3.00	30	5.00	7.00	2.00
6	2.00	6.00	4.00	31	3.00	9.00	6.00
7	4.00	6.00	2.00	32	2.00	6.00	4.00
8	6.00	8.00	2.00	33	4.00	8.00	4.00
9	5.00	6.00	1.00	34	3.00	7.00	4.00
10	1.00	8.00	7.00	35	5.00	8.00	3.00
11	5.00	8.00	3.00	36	3.00	7.00	5.00
12	5.00	7.00	2.00	37	4.00	6.00	4.00
13	6.00	8.00	2.00	38	2.00	7.00	6.00
14	7.00	9.00	2.00	39	4.00	6.00	2.00
15	5.00	8.00	3.00	40	1.00	6.00	5.00
16	8.00	9.00	1.00	41	3.00	8.00	5.00
17	4.00	7.00	3.00	42	5.00	7.00	2.00
18	6.00	7.00	1.00	43	6.00	8.00	2.00
19	4.00	8.00	4.00	44	3.00	7.00	5.00
20	1.00	6.00	5.00	45	5.00	7.00	2.00
21	2.00	8.00	6.00	46	2.00	7.00	5.00
22	4.00	6.00	2.00	47	6.00	8.00	2.00
23	2.00	5.00	3.00	48	3.00	6.00	3.00
24	5.00	8.00	3.00	49	5.00	8.00	3.00
25	5.00	7.00	2.00	50	4.00	7.00	3.00
				Rata-rata	4.08	7.14	3.16

Pada Tabel 3 didapatkan hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Pada hasil kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan, nilai tertinggi adalah 8 dan nilai terendah adalah 1. Sedangkan hasil kuesioner setelah dilakukan penyuluhan, nilai tertinggi adalah 9

dan nilai terendah adalah 3. Rata-rata hasil kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan adalah 4,08 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 7,14. Hasil tersebut kemudian diuji dengan program SPSS yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting sebelum dan setelah pemberian penyuluhan.

Nilai	Mean	p
<i>Pre-test</i>	4.08	0.000
<i>Post-test</i>	7.14	

*p-value <0.05 (Uji Wilcoxon).

Pada Tabel 4 didapatkan secara statistik peningkatan nilai kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p sebesar 0,000. Kesimpulannya terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah Puskesmas Tamamaung tentang upaya peningkatan pengetahuan asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting dimana terlihat berdasarkan hasil statistik pengisian kuesioner.

SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah Puskesmas Tamamaung tentang asupan nutrisi ibu hamil dalam mencegah stunting berdasarkan hasil statistik pengisian kuesioner. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana

dengan baik dan mendapatkan antusias dari ibu- ibu hamil di Puskesmas Tamamaung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing konsulen Divisi Obginsos Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar, Kepala Puskesmas serta segenap staf Puskesmas Tamamaung yang telah membantu suksesnya kegiatan penyuluhan, mulai dari proses perizinan, penyediaan fasilitas penyuluhan hingga pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita (2019). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bianchi CM, *et al* (2016). Concerns, attitudes, beliefs, and information

Nuraini Abidin, Elizabet Catherine Jusuf, Suzanna Pakasi, Nurbani Bangsawan, Syahrini Syahrir, Ahmed Onterio, Radhiah Karim: *Upaya Peningkatan Pengetahuan Asupan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Tamamaung Makassar.*

- seeking practices with respect to nutrition-related issues: A qualitative study in French pregnant women. *BMC Pregnancy Childbirth*: 16; 306. <https://doi.org/10.1186/s40795-018-0251-X>.
- Butte NF, et.al (2004). Energy requirements during pregnancy based on total energy expenditure and energy deposition. *Am J Clin Nutr.* 2004; 79:1078-87.
- Jusuf, E.C (2022). Modul Pembelajaran Obstetri. CV. Faira Aksara. Makassar. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/24096>
- Ernawati F, Rosamalina Y, Permanasari Y .(2013) Pengaruh Asupan Protein Ibu Hamil Dan Panjang Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 Bulan Di Kabupaten Bogor. *The Journal of Nutrition and Food Research*. Vol. 36 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.22435/pgm.v36i1.3388.1-11>
- Husnaniyah D, Yulyanti D, Rudiansyah R (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science* 12(1) 57-64 DOI: 10.32528/ijhs.v12i1.4857
- Khusna, Nuryanto (2017). Hubungan usia ibu menikah dini dengan status gizi Balita di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College*. Published 20 July 2017. DOI:10.14710/JNC.V6i1.16885
- Mentari S, Hermansyah A (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal*. Vol.1. No.1. DOI: <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.275>
- Montgomery KS (2003). Improving nutrition in pregnant adolescents: Recommendations for clinical practitioners. *J Perinat Educ.*; 12:22-30. doi: 10.1624/105812403X106801.
- Palino et.al (2017). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2/No.6
- Survei Status Gizi Indonesia/SSGI (2022). *Prevalensi Stunting di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Susiawaty *et al.* (2022). *Buku Ajar Manajemen Program Obstetri Ginekologi Sosial*. UPT. Unhas Press. p27-30. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/24097>
- Tahir, *et al.* (2022). *Buku Ajar Pendidikan dan Pelatihan. Acuan Belajar Divisi Obstetri Ginekologi Sosial*. UPT. Unhas Press. p13-14. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/24099>
- Wanimbo E, Wartiningsih M (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, Vol 6, No 1. DOI:10.29241/JMK.V6i1.300
- WHO (2018). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators : interpretation guide*. Geneva : WHO Press Division of Communication.